

**“Analisis Faktor-Faktor yang Memotivasi Mahasiswa Berkeinginan Menjadi Wirausaha di Pekanbaru”  
(Studi Kasus Pada Empat Universitas Di Pekanbaru)**

**Endrianto Ustha**

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru

Endrianto.ustha@uin-suska.ac.id

**Abstract**

The purpose of this study was to analyze the effect of success themselves, would risk tolerance, freedom of work, need for achievement, and the readiness of the instrumentation in Soweto against the student wishes to become entrepreneurial. Types of data used is primary data. Methods the research was survey with inductive analysis approach to look at ways that are generally used in a tested factors influencing students ' desire to become entrepreneurs. Method of data collection using the questionnaire with the number of respondents as many as 100 people. Sampling techniques used are simple random techniques (Random Sampling Method). The data is processed and analyzed by using SPSS application assistance. Analytical tools used in this study is testing the validity, reliability, and multiple linear regression. The results of this study indicate that the variable Self Success, freedom of work and the need for achievement is dominant in the variables affect the desire of the Students in Soweto to become Entrepreneurs.

**Keywords:** The Success Of The Self, Will Risk Tolerance, Freedom Of Work, Need For Achievement, The Readiness Of The Instrumentation

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa di Pekanbaru menjadi wirausaha. Jenis data yang digunakan merupakan data primer. Metode penelitian adalah survei dengan pendekatan analisis induktif untuk melihat cara-cara yang di pakai secara umum dalam menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan mahasiswa menjadi wirausahawan. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik acak sederhana (Random Sampling Method). Data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Keberhasilan Diri, Kebebasan Dalam Bekerja, dan Kebutuhan Akan Prestasi yang merupakan variabel dominan dalam mempengaruhi Keinginan Mahasiswa di Pekanbaru Menjadi Wirausahawan.

**Kata Kunci:** Keberhasilan Diri, Toleransi Akan Resiko, Kebebasan Dalam Bekerja, Kebutuhan Akan Prestasi, Kesiapan Instrumentasi.

## **Pendahuluan**

Pengangguran di Indonesia semakin hari semakin meningkat jumlahnya seiring dengan berjalannya waktu. Para pencari kerja baik yang mempunyai gelar sarjana ataupun tidak harus bersaing untuk mendapatkan pekerjaan pada lapangan kerja yang terbatas. Adapun penyebab masalah pengangguran terdidik adalah banyaknya sarjana bertujuan hanya mencari pekerjaan, bukan menciptakan lapangan pekerjaan. padahal menjadi seorang wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja.

Kecenderungan yang terjadi pada mahasiswa-mahasiswa yang duduk di perguruan tinggi saat ini adalah kebanyakan dari mereka lebih menginginkan pekerjaan yang mapan dengan mendapatkan status yang terhormat dan banyak menghasilkan pendapatan setelah menyelesaikan pendidikannya. kecenderungan bahwa sebagian besar mahasiswa, termasuk mahasiswa tingkat akhir, serta para sarjana yang baru saja lulus tidak memiliki rencana berwirausaha. Umumnya mereka lebih memilih untuk menjadi seorang pekerja pada perusahaan-perusahaan besar maupun instansi pemerintah (menjadi PNS) guna menjamin masa depan mereka. Oleh karena itu, para sarjana lulusan perguruan tinggi perlu diarahkan dan didukung untuk tidak hanya berorientasi sebagai pencari kerja (*job seeker*) namun dapat dan siap menjadi pencipta pekerjaan (*job creator*) juga. Hal utama yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan wirausaha adalah karena adanya keinginan untuk berwirausaha.

Adi Susanto (2000) mengemukakan, beberapa motivasi yang dapat mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha yaitu keinginan merasakan pekerjaan bebas, keberhasilan diri yang dicapai, dan toleransi akan adanya resiko. Maksudnya disini adalah kebebasan dalam bekerja merupakan sebuah model kerja dimana seseorang melakukan pekerjaan sedikit tetapi memperoleh hasil yang besar. Berangkat kerja tanpa terikat pada aturan atau jam kerja formal, atau berbisnis jarang-jarang tetapi sekali mendapat untung, apalagi untungnya cukup untuk dinikmati berbulan-bulan atau cukup untuk sekian minggu kedepan. Sedangkan keberhasilan diri yang dicapai merupakan pencapaian tujuan kerja yang diharapkan, yang meliputi kepuasan dalam bekerja dan kenyamanan kerja.

dan toleransi akan resiko, merupakan seberapa besar kemampuan dan kreativitas seseorang dalam menyelesaikan besar kecilnya suatu resiko yang diambil untuk mendapatkan penghasilan yang diharapkan. Semakin besar seseorang pada kemampuan diri sendiri, semakin besar pula keyakinannya terhadap kesanggupan mendapatkan hasil dari keputusannya dan semakin besar keyakinannya untuk mencoba apa yang dilihat orang lain beresiko.

Selain itu wirausahawan harus dapat menentukan jumlah modal yang diperlukan guna memulai sebuah usaha, seorang wirausahawan pertama-tama harus menentukan jumlah minimum dari masing-masing sumber daya yang diperlukan. Sebagian sumber daya dibutuhkan dalam tingkat kuantitas dan kualitas yang lebih tinggi dari dibandingkan dengan sebagian lainnya (Susanto, 2009: 11).

Ketersediaan informasi usaha juga merupakan faktor penting yang mendorong keinginan seseorang untuk membuka usaha baru dan faktor kritical bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha (Indarti, 2008). Campur tangan orang lain dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan seseorang dalam dunia bisnis. Relasi bisnis memiliki prinsip berbanding lurus, artinya semakin banyak jumlah relasi bisnis, semakin cepat seseorang mencapai sukses dalam berusaha, begitu juga sebaliknya (Sudjatmoko, 2009: 25).

Ketersediaan modal, ketersediaan informasi, dan ketersediaan relasi bisnis disebut kesiapan instrumentasi seorang wirausahawan (Indarti, 2008). Kesiapan instrumentasi tersebut mempengaruhi minat berwirausaha seseorang, karena bila kesiapan instrumentasi tersebut sudah terpenuhi maka akan meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk menjadi wirausahawan.

Kebutuhan akan prestasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Kebutuhan akan prestasi juga dapat mendorong kemampuan pengambilan keputusan dan kecenderungan untuk mengambil resiko seorang wirausaha (dalam Indarti, 2008). Kebutuhan prestasi mempengaruhi minat berwirausaha seseorang yang ingin mencapai jenjang karir yang diinginkan sesuai dengan kerja keras yang dilakukan.

Agar mahasiswa termotivasi dan mempunyai keinginan berwirausaha dirasakan perlu untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi mahasiswa berkeinginan untuk berwirausaha dengan harapan nantinya dapat

menjadi pertimbangan pihak perguruan tinggi dalam mengembangkan mata kuliah khususnya di bidang kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut yang pertama yaitu, keberhasilan diri, kedua yaitu, toleransi akan resiko, ketiga yaitu, kebebasan dalam bekerja, keempat yaitu, kebutuhan akan prestasi, dan yang kelima yaitu, kesiapan instrumentasi menjadi seorang wirausaha.

## **Kajian Pustaka**

### **1. Motivasi Wirausaha.**

Menurut Masrukhin dan Waridin (2003: 22) motivasi merupakan faktor psikologis yang menunjukkan minat individu terhadap pekerjaan, rasa puas dan ikut bertanggung jawab terhadap aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan. Sedangkan Yohanas (2006) menyatakan motivasi adalah faktor yang kehadirannya dapat menimbulkan kepuasan kerja dan meningkatkan produktivitas atau hasil kerja dan menimbulkan berbagai perilaku manusia.

### **2. Dorongan untuk berwirausaha sebagai pilihan karir.**

Gilad dan Levine (1986) dalam (Segal, Borgia and Schoenfeld, 2005: 44) mengusulkan dua teori yang berkaitan erat dengan motivasi menjadi seorang *entrepreneur*. Teori “dorongan” dan teori “tarikan”. Teori “dorongan” berpendapat bahwa individu didorong ke dalam kepengusahaan oleh dorongan negatif dari luar, seperti ketidakpuasan dalam bekerja, kesulitan dalam menemukan pekerjaan, dan gaji yang tidak memuaskan, atau jadwal kerja yang tidak fleksibel. Teori “tarikan” berpendapat bahwa individu ditarik kedalam aktifitas yang berkaitan dengan pengusaha dalam pencarian kebebasan, pemenuhan diri sendiri, kesejahteraan, dan hasil-hasil lain yang diinginkan.

### **3. Keinginan Berwirausaha.**

Menurut Urdag (1985: 197) *intention* atau keinginan memiliki persamaan kata dengan rencana, tujuan, harapan, rancangan, arah, atau obyek, dimana adanya keinginan untuk melakukan sesuatu melalui ekspresi diri dan dengan kemandirian. Sedangkan menurut Boyd dan Vozikis (1994), keinginan dibutuhkan berdasarkan bagaimana seseorang menafsirkan lingkungan fisik dan sosial mereka, begitu pula dengan bagaimana mereka mengantisipasi hasil di masa depan dari perilaku mereka.

Suparman (Alma, 2001: 17) berpendapat karakteristik seseorang yang mempunyai keinginan wirausaha antara lain yaitu:

- a. Berpikir teliti dan berpandangan kreatif dengan imajinasi konstruktif,
- b. Memiliki sikap mental untuk menyerap dan menciptakan kesempatan,
- c. Membiasakan diri bersikap mental positif untuk maju dan selalu bergairah dalam setiap pekerjaan,
- d. Mempunyai inisiatif,
- e. Membiasakan membangun disiplin diri,
- f. Menguasai salesmanship (kemampuan jual), memiliki kepemimpinan dan mampu memperhitungkan resiko,
- g. Ulet, tekun, terarah, jujur dan bertanggung jawab.
- h. Berwatak maju, cerdas dan percaya pada diri sendiri.

#### **4. Karakteristik Wirausaha.**

Menurut Izedonmi dan Okafor (2007), individu berkarakteristik wirausaha memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi peluang dan menggerakkan sumber daya untuk mencapai tujuannya. Menurut Koh (1996) sebagaimana dikutip dalam Izedonmi dan Okafor (2007), karakteristik wirausaha diidentifikasi sebagai inti utama perilaku dan kinerja seorang wirausaha. Kedua pakar tersebut kemudian mencatat pula beberapa pendapat para ahli terdahulu mengenai karakteristik yang dimiliki oleh seorang wirausaha, sebagai berikut:

- a. Kebutuhan (motivasi) berprestasi (McClelland, 1961),
- b. Fokus kendali (Rotter, 1966),
- c. Pengambilan resiko (Brockhaus, 1980),
- d. Proaktif (Crant, 1996)
- e. Toleransi terhadap ketidakpastian (Betaman and Grant, 1993),
- f. Kreativitas (Drucker, 1985)

Menurut Suryana (2008) seorang entrepreneur harus mampu mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang entrepreneur untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas, dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. Entrepreneur yang tidak mau mengambil resiko akan sukar memulai dan berinisiatif. Menurut Yuyun Wirasmita (2008) seorang wirausaha yang berani

menanggung resiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

##### **5. Keberhasilan diri dari berwirausaha.**

Shapero dan Kruger (2000) menggunakan keberhasilan diri sebagai salah satu wakil dari motivasi untuk menjadi *entrepreneur* karena mempercayai bahwa orang-orang mungkin akan termotivasi untuk menjadi *entrepreneur* apabila mereka percaya wirausaha memiliki kemungkinan lebih besar untuk berhasil dari pada bekerja untuk orang lain untuk mendapatkan hasil yang berharga. Atkitson (2004) menyatakan bahwa salah satu faktor penting dan menjadi daya penggerak bagi seseorang untuk menjadi *entrepreneur* adalah keinginannya untuk memenuhi kebutuhannya untuk berhasil serta menjauhi kegagalan. Jika seseorang memiliki kebutuhan tinggi untuk berhasil, maka orang tersebut akan bekerja keras dan tekun belajar.

Hasil penelitian Segal, Borgia and Schoenfeld, (2005: 53) membuktikan bahwa Keberhasilan diri secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha. Adi Tama (2010: 106) juga menyatakan bahwa Keberhasilan diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Karena semakin tinggi kepercayaan diri seorang mahasiswa atas kemampuan dirinya untuk dapat berusaha, maka semakin besar pula keinginan untuk berwirausaha. Dengan demikian berdasarkan temuan-temuan penelitian tersebut dihipotesakan bahwa:

H1: Keberhasilan diri berpengaruh positif terhadap keinginan menjadi wirausaha.

##### **6. Toleransi akan resiko.**

Dalam pengambilan keputusan pelaku bisnis atau seorang *entrepreneur* sebaiknya mempertimbangkan tingkat toleransi akan adanya resiko. Seorang *entrepreneur* dapat dikatakan *risk averse* (menghindari resiko) dimana mereka hanya mau mengambil peluang tanpa resiko, dan seorang *entrepreneur* dikatakan *risk lover* (menyukai resiko) dimana mereka mengambil peluang dengan tingkat resiko yang tinggi. Menurut Suryana (2003: 14) seorang *entrepreneur* harus mampu mengambil resiko yang moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung komitmen yang kuat, akan mendorong seorang *entrepreneur* untuk terus berjuang mencari peluang sampai memperoleh hasil. Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas,

dan merupakan umpan balik bagi kelancaran kegiatannya. Kemauan dan kemampuan untuk mengambil risiko merupakan salah satu nilai utama dalam berwirausaha. *Entrepreneur* yang tidak mau mengambil risiko akan sukar memulai atau berinisiatif. Sedangkan Yuyun Wirasasmita (2003: 21) berpendapat seorang wirausaha yang berani menanggung risiko adalah orang yang selalu ingin jadi pemenang dan memenangkan dengan cara yang baik.

Cokorda Istri Sri Widhari dan I Ketut Suarta (2012: 54) membuktikan bahwa toleransi akan risiko dirasakan secara signifikan mempengaruhi keinginan untuk berwirausaha, demikian pula pada hasil penelitian Adi Tama (2010: 106) dan Segal, Borgia and Schoenfeld, (2005: 53) didalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa variabel toleransi akan resiko, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha. Hal ini dikarenakan motivasi seseorang untuk menjadi seorang wirausaha dipengaruhi oleh karakteristik individu dimana harus mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi, berani mengambil resiko dan suka tantangan. Dengan demikian, dapat di hipotesakan bahwa:

H2 : Toleransi akan resiko berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha.

### **7. Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja.**

Kebebasan untuk menjalankan usaha merupakan keuntungan lain bagi seorang *entrepreneur*. Hasil survey dalam bisnis berskala kecil tahun 1991 menunjukkan bahwa 38% dari orang-orang yang meninggalkan pekerjaannya di perusahaan lain karena mereka ingin menjadi bos atas perusahaannya sendiri. Beberapa *entrepreneur* menggunakan kebebasannya untuk menyusun kehidupan dan perilaku kerja pribadinya secara fleksibel. Kenyataannya banyak seorang *entrepreneur* tidak mengutamakan fleksibilitas disatu sisi saja. Akan tetapi mereka menghargai kebebasan dalam karir kewirausahaan, seperti mengerjakan urusan mereka dengan cara sendiri, memungut laba sendiri dan mengatur jadwal sendiri (Hendro, 2005: 51).

Hal tersebut terbukti dari penelitian Adeline (2011: 8) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja dengan keinginan untuk berwirausaha, seseorang ingin merasakan kebebasan dalam bekerja atau dengan kata lain tidak dibawah pengawasan. Untuk sebagian orang, kebebasan bekerja akan membuat orang

tersebut merasa nyaman. Dengan kenyamanannya tersebut dia akan lebih bisa berkreasi dan lebih produktif dibandingkan dibawah pengawasan. Dengan demikian, dapat di hipotesakan bahwa:

H3 : Keinginan merasakan kebebasan dalam bekerja berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha.

### **8. Kebutuhan Akan Prestasi.**

Kebutuhan berprestasi menunjukkan keinginan seseorang untuk membuat sesuatu atau bekerja dengan lebih baik, atau lebih cepat dibandingkan dengan prestasi orang lain atau prestasi masa lalunya. Wardoyo (2010: 27) berpendapat bahwa Kebutuhan berprestasi berhubungan dengan kecemerlangan yaitu prestasi yang ingin dicapai oleh seseorang yang gigih bekerja atau berusaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kebutuhan berprestasi menghubungkan sebuah keinginan untuk menyempurnakan sesuatu yang sulit, untuk mengungguli, dan mengerjakan lebih baik daripada yang lain untuk mencapai sebuah kesadaran prestasi personal (McClelland, 1961).

Dari hasil penelitian Indira (2008: 68) menunjukkan bahwa Kebutuhan akan prestasi, memiliki pengaruh yang paling signifikan sehingga secara bersama-sama mempengaruhi keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Karena seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi akan lebih mengejar pekerjaan wirausaha dari pada jenis pekerjaan lain. Dengan demikian, dapat di hipotesakan bahwa :

H4: Kebutuhan akan prestasi berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha.

### **9. Kesiapan Instrumentasi.**

Ketersediaan modal adalah hal yang sangat penting. Demikian pula ketersediaan sumber daya lainnya, termasuk sumber daya manusia (SDM) dengan pengalaman serta keterampilan yang sesuai, sumber daya informasi seperti sumber data, serta sumber daya infrastruktur seperti lokasi yang tepat. Perhatian media juga penting, khususnya sebagai sarana untuk menerbitkan cerita seputar model peran yang sesuai serta cerita tentang kesuksesan yang diraih (Susanto, 2009: 11). Kesiapan instrumentasi ialah tiga faktor lingkungan yang dipercaya mempengaruhi wirausaha yaitu akses mereka kepada modal, informasi dan kualitas jaringan sosial yang dimiliki (Indarti, 2008:18).

Hasil penelitian Agustina (2011: 71) membuktikan bahwa Kesiapan Instrumentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa



untuk berwirausaha. Karena Kesiapan instrumen yang baik terlihat pada ketersediaan modal, jaringan sosial, dan akses pada informasi yang mendukung semangat kewirausahaan. Dengan demikian dapat dihipotesakan bahwa:

H5 : Kesiapan instrumentasi berpengaruh positif terhadap keinginan mahasiswa menjadi wirausaha.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada empat universitas besar di Pekanbaru, yaitu Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Riau (UIN SUSKA Riau), Universitas Riau (UR), Universitas Islam Riau (UIR) dan Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI).

Penelitian ini merupakan penelitian penjelasan (*explanatory research*) yang akan membuktikan hubungan kausal antara variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel faktor keberhasilan diri, variabel faktor toleransi akan resiko, serta variabel faktor kebebasan dalam bekerja; dan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu faktor keinginan untuk menjadi wirausaha. Serta penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha untuk melihat apakah antara dua variabel atau lebih memiliki hubungan atau tidak, dan seberapa besar hubungan itu serta bagaimana arah hubungan tersebut.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari : Variabel X<sub>1</sub>, yaitu Faktor Keberhasilan Diri. Variabel X<sub>2</sub>, yaitu Faktor Toleransi akan Resiko. Variabel X<sub>3</sub>, yaitu Faktor Kebebasan dalam Bekerja. Variabel X<sub>4</sub>, yaitu Faktor Kebutuhan akan Prestasi. Variabel X<sub>5</sub>, yaitu Faktor Kesiapan Instrumentasi. Variabel Y, yaitu Faktor Keinginan untuk Menjadi Wirausaha. Indikator Penelitian bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1. Variabel Penelitian dan Indikator Penelitian**

Variabel	Indikator
Keinginan Menjadi Wirausaha (Y)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Percaya diri</li> <li>2. Inovatif dan kreatif</li> <li>3. Memiliki jiwa kepemimpinan</li> <li>4. Efektif dan efisien</li> <li>5. Berorientasi pada masa depan</li> </ol>
Keberhasilan diri (X1)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semangat dalam bekerja</li> <li>2. Orientasi pada tujuan</li> <li>3. Optimis</li> <li>4. Tekun atau ulet</li> <li>5. Kompeten</li> </ol>

Toleransi akan resiko (X2)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kolektif</li> <li>2. Tanggung jawab</li> <li>3. Menyukai tantangan</li> <li>4. Sabar</li> <li>5. Kontrol diri</li> </ol>
Kebebasan dalam bekerja (X3)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak suka diatur</li> <li>2. Suka mengambil inisiatif</li> <li>3. Keras Kepala</li> <li>4. Kebebasan pribadi</li> <li>5. Bersifat intuisi</li> </ol>
Kebutuhan akan prestasi (X4)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Studi dan pekerjaan</li> <li>2. Performa kerja</li> <li>3. Tanggung jawab</li> <li>4. Keunggulan pribadi</li> </ol>
Kesiapan instrumentasi (X5)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ketersediaan modal</li> <li>2. Informasi</li> <li>3. Jaringan sosial</li> <li>4. Kemampuan mengatur modal</li> </ol>

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa empat Perguruan Tinggi di Pekanbaru yaitu UIN SUSKA Riau, UR, UIR dan UMRI. Adapun jumlah mahasiswa dari keempat Perguruan Tinggi tersebut berjumlah 86.782 orang.

Jumlah sampel (*size of samples*) ditentukan berdasarkan pada perhitungan dari rumus Slovin dengan tingkat kesalahan yang ditoleransi sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana,

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = prosentase tingkat kesalahan yang ditoleransi adalah 10%.

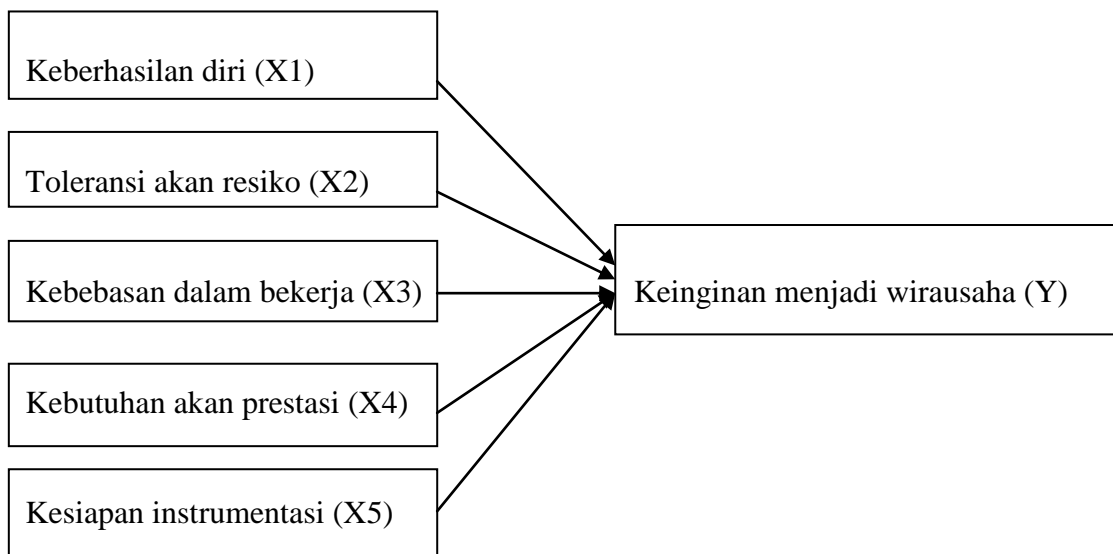
Dengan menggunakan rumus di atas maka akan diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 responden yaitu :

$$n = \frac{86782}{1 + (86782)(0,1)^2} = 99,88$$

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* digunakan untuk menjaga keterwakilan dari setiap Perguruan Tinggi yang ada dengan proporsi yang sama.

Dari landasan teori yang telah dikembangkan maka model yang akan digunakan dalam penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar 3.1.

**Gambar 3.1.**  
**Kerangka Skematis Model Penelitian**



Dari pengembangan kerangka skematis model penelitian, maka akan dilakukan beberapa pengujian: Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas dan Uji Asumsi Klasik.

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Di mana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, dan kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Model hubungan variabel-variabel tersebut dapat disusun dalam fungsi atau persamaan sebagai berikut:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana:

Y = Keinginan mahasiswa berwirausaha

b = Koefisien regresi variabel bebas

X1 = Keberhasilan diri

X2 = Toleransi akan resiko

X3 = Kebebasan dalam bekerja

X4 = Kebutuhan akan prestasi

X5 = Kesiapan instrumentasi

e = Error

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung di lapangan dengan menggunakan kuesioner penelitian terstruktur, yang terbagi dalam 4 bagian: faktor keberhasilan diri, faktor toleransi akan resiko, faktor kebebasan dalam bekerja, dan faktor keinginan menjadi wirausaha.

Secara keseluruhan, untuk faktor keberhasilan diri, faktor toleransi akan resiko, faktor kebebasan dalam bekerja, dan faktor keinginan menjadi wirausaha, pernyataan diukur dengan menggunakan 5 poin skala Likert, dimana responden diminta untuk menjawab dengan pilihan angka antara 1-5 (1= sangat tidak setuju, dan 5 = sangat setuju).

## **Pembahasan**

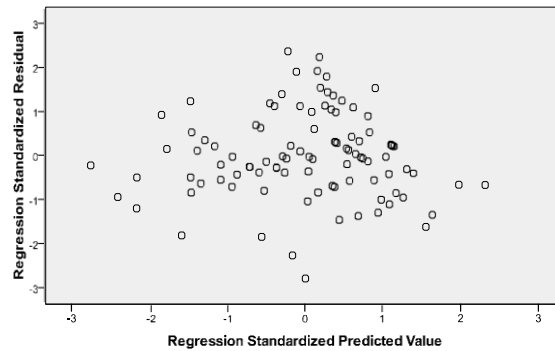
### **1. Uji Multikolinearitas**

Pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dari variable independen tidak melebihi nilai 10 yaitu keberhasilan diri sebesar 1,867, toleransi akan resiko sebesar 1,182, kebebasan dalam bekerja sebesar 1,747, kebutuhan akan prestasi sebesar 1,085, dan kesiapan instrumentasi sebesar 1,038. Jadi, dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dan toleransinya lebih besar dari 0,10 yaitu untuk keberhasilan diri sebesar 0,535, untuk toleransi akan resiko sebesar 0,846, untuk kebebasan dalam bekerja sebesar 0,573, untuk kebutuhan akan prestasi sebesar 0,922, dan untuk kesiapan instrumentasi sebesar 0,963. Nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai toleransi mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinearitas (Singgih Santoso, 2000).

### **2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat dan nilai residualnya. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan grafik heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen dengan variabel independen. Dari *scatterplots* dibawah ini terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 dan sumbu Y, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.

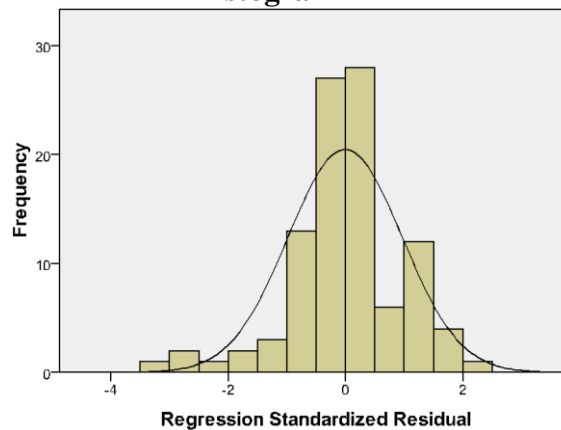
**Gambar 4.1**  
**Scatterplot**  
**Dependent Variable : y**



### 3. Uji Normalitas Data

Untuk menguji apakah data-data yang dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan grafik histogram. Dari grafik histogram tampak bahwa nilai residual berdistribusi normal dan berbentuk garis simetris tidak miring kekiri maupun kekanan.

**Gambar 4.2.**  
**Histogram**



### Analisis Regresi Berganda

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisa kuantitatif. Dimana untuk mencapai tujuan pertama yaitu menganalisis pengaruh keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda.

Regresi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat adalah keinginan mahasiswa untuk menjadi wirausaha, sedangkan yang

menjadi variabel bebas adalah keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi.

Perhitungan statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *for windows* versi 17.0 Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

**Tabel 4.1.**  
**Hasil Pengolahan Data**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1.488	3.151			.472	.638
x1	.602	.115	.504		5.249	.000
x2	.211	.142	.113		1.484	.141
x3	.306	.119	.239		2.576	.012
x4	.399	.087	.337		4.600	.000
x5	.053	.127	.030		.414	.680

a. Dependent Variable: y

Model persamaan regresi yang dapat dituliskan dari hasil tersebut dalam bentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 1,488 + 0.602X_1 + 0,211X_2 + 0,306X_3 + 0,399X_4 + 0,053X_5 + e$$

Diperoleh bahwa kelima variabel tersebut memiliki koefisien regresi dengan arah positif. Hanya saja pada variabel X2 dan X5 yaitu variabel toleransi akan resiko, dan kesiapan instrumentasi tidak berpengaruh signifikan. Hal ini berarti bahwa peningkatan keberhasilan diri, semakin tinggi kebebasan dalam bekerja, dan semakin tinggi kebutuhan akan prestasi akan meningkatkan jiwa seorang wirausaha dalam diri mahasiswa.

### Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tabel Anova**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	898.062	5	179.612	21.721	.000 <sup>a</sup>
	Residual	777.298	94	8.269		
	Total	1675.360	99			

a. Predictors: (Constant), x5, x1, x4, x2, x3

b. Dependent Variable: y

Hasil pengujian berdasarkan uji ANOVA atau uji statistik F, model menunjukkan nilai F sebesar 21,721 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa keinginan menjadi wirausaha dapat dijelaskan oleh variabel keberhasilan diri, toleransi akan resiko, kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi, dan kesiapan instrumentasi.

### Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan table *coefficients* dapat diketahui bahwa masing-masing variabel independen keberhasilan diri (X1), kebebasan dalam bekerja (X3), dan kebutuhan akan prestasi (X4) memiliki tingkat signifikansi kurang dari 0,05. Hal ini berarti masing-masing variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, namun variabel toleransi akan resiko (X2), dan kesiapan instrumentasi (X5) berpengaruh positif namun tidak signifikan, hal ini dikarenakan masih nilai signifikansi lebih dari 0,05.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini Tabel koefisien determinasi yang dihasilkan dalam penelitian:

**Tabel 4.3**  
**Koefisien Determinasi**

Model	Model Summary <sup>b</sup>		
	R	Adjusted R Square	Std. Error of the

	Estimate			
1	.73	.53	.51	2.87
2a		6	1	6

a.Predictors:(Constant),x5,x1,x4,x2,x3

b.DependentVariable:y

Hasil perhitungan regresi dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,536. Hal ini berarti 53,6% variabel dependen yaitu keinginan menjadi wirausaha dapat dijelaskan oleh variabel independennya, yaitu keberhasilan diri, toleransi akan risiko kebebasan dalam bekerja, kebutuhan akan prestasi dan kesiapan instrumentasi. sedangkan 46,4% keinginan menjadi wirausaha dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### **Pembahasan Hasil Uji Hipotesis.**

#### **a. Pengujian Hipotesis 1.**

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh keberhasilan diri terhadap keinginan menjadi wirausaha menunjukkan nilai t sebesar 5,249 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa keberhasilan diri memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Berarti Hipotesis 1 diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Segal ,Borgia and Schoenfeld, (2005: 53), Adi Tama (2010: 106), Cokorda Istri Sri Widhari dan I Ketut Suarta (2012: 54), dan Adeline (2011: 8), berdasarkan analisis regresi yang distandarisasi hipotesa pertama yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel keberhasilan diri terhadap keinginan menjadi wirausaha, terbukti dan hipotesa diterima. Hal ini menunjukkan mahasiswa memiliki semangat bekerja yang tinggi dalam menjalankan bisnisnya dan mempunyai jiwa yang optimis untuk tujuan yang diharapkan untuk masa depan mereka.

#### **b. Pengujian Hipotesis 2**

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh Toleransi akan risiko terhadap keinginan menjadi wirausaha menunjukkan nilai t sebesar 1,484 dengan probabilitas sebesar 0,141. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,050. Hal ini berarti bahwa toleransi akan risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha,



berarti Hipotesis 2 ditolak. Hasil hipotesis ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Segal, Borgiaand Schoenfeld, (2005:53), Adi Tama (2010: 106), Cokorda Istri Sri Widhari dan I Ketut Suarta (2012:54), dan Adeline (2011: 8). Yang menyatakan bahwa variabel toleransi akan resiko, berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa berwirausaha, ini dikarenakan tidak semua mahasiswa menyukai tantangan dan suka mengambil kesempatan-kesempatan yang ada.

### **c. Pengujian Hipotesis 3**

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh Kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan menjadi wirausaha menunjukkan nilai t sebesar 2,576 dengan probabilitas sebesar 0,012. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa kebebasan dalam bekerja memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Berarti Hipotesis 3 diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cokorda Istri Sri Widhari dan I Ketut Suarta (2012: 54), berdasarkan analisis regresi yang di standarisasi hipotesa ketiga yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel kebebasan dalam bekerja terhadap keinginan menjadi wirausaha, terbukti dan hipotesa diterima. Dengan berwirausaha, mahasiswa nantinya setelah lulus akan dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mempunyai kebebasan dalam memilih pekerjaan yang diinginkan.

### **d. Pengujian Hipotesis 4.**

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh Kebutuhan akan prestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha menunjukkan nilai t sebesar 4,600 dengan probabilitas sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,050. Hal ini berarti bahwa kebutuhan akan prestasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha. Berarti Hipotesis 4 diterima. Hasil hipotesis ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Indira (2008: 68), berdasarkan analisis regresi yang distandarisasi hipotesa keempat yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan antara variabel kebutuhan akan prestasi terhadap keinginan menjadi wirausaha, terbukti dan hipotesa diterima. Karena seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi akan lebih mengejar pekerjaan wirausaha dari pada jenis

pekerjaan lain dan cenderung akan melakukan tugas dengan baik pada pekerjaannya.

#### **e. Pengujian Hipotesis 5**

Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh hasil pengujian pengaruh Kesiapan instrumentasi terhadap keinginan menjadi wirausaha menunjukkan nilai  $t$  sebesar 0,414 dengan probabilitas sebesar 0,680. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,050. Hal ini berarti bahwa kesiapan instrumentasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk menjadi seorang wirausaha, Berarti Hipotesis 5 ditolak. Hasil hipotesis ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2011: 71) yang menyatakan bahwa Kesiapan Instrumentasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keinginan mahasiswa untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan tidak semua mahasiswa merasa sudah memiliki kesiapan instrumen yang baik, kurangnya ketersediaan modal, informasi dan jaringan sosial yang dimiliki setiap individu perlu dipersiapkan jika berkeinginan menjadi wirausaha.

### **Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Variabel independen (Keberhasilan diri, Toleransi akan resiko, Kebebasan Dalam Bekerja, Kebutuhan akan prestasi, dan Kesiapan Instrumentasi) secara bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Keinginan Mahasiswa menjadi Wirausaha.

Variabel independen (Keberhasilan diri, Kebebasan dalam bekerja, dan Kebutuhan akan prestasi) secara parsial atau individu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Keinginan Mahasiswa menjadi Wirausaha. Sedangkan variabel independen (Toleransi akan resiko, dan Kesiapan Instrumentasi) tidak berpengaruh signifikan, hal ini dikarenakan masih banyaknya mahasiswa yang belum melakukan kegiatan wirausaha dan cenderung menghindari resiko dalam pengambilan keputusan, serta masih terbatasnya akses mereka terhadap modal, informasi yang diketahui, dan jaringan sosial yang dimiliki setiap mahasiswa.

Faktor Keberhasilan Diri memiliki pengaruh yang paling besar terhadap Keinginan Mahasiswa untuk Menjadi Wirausaha. Hal ini terlihat dari nilai

koefisiennya sebesar 0,602 lebih besar dari Toleransi akan resiko (0,211) Kebebasan dalam bekerja (0,306), Kebutuhan Akan Prestasi (0,399) dan Kesiapan Instrumen (0,053).

### Daftar Pustaka

- Adeline. 2011. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Budidaya Lele Sangkuriang*. Jurnal Ekonomi Manajemen. Universitas Gunadarma
- Agustina, Cynthia. 2011. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa: Studi Perbandingan Antara Fakultas Ekonomi dan Fakultas Ilmu Komputer*. Skripsi. Bekasi: Universitas Gunadarma
- Alma, Buchari. 2001. *Pengantar Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Hendro. 2005. *How to become a smart entrepreneur and to start a new business*. Penerbit Adi. Yogyakarta.
- Indarti N, 2008. "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia". Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. Vol.23, No.4.
- Indira, Christera Kuswahu. 2010. *Student Entrepreneurship Intention : Study of Comparison Between Java and Non Java*. Jurnal Manajemen. Fakultas Ekonomi. Universitas Gunadarma
- Krueger, NF and Shapero, (2000). *The cognitive infrastructure of opportunity emergence. Entrepreneurship Theory & Practice* 24: 5–23
- Santoso, Singgih. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Gramedia.
- Sudjatmoko, Agung. 2009. *Cara Cerdas Menjadi Pengusaha Hebat*. Jakarta: VisiMedia.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan*. Jakarta: SalembaEmpat.
- Susanto, A.B. 2009. *Leadpreneurship*. Jakarta: Esensi
- Tama, Angkiadi. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro. Semarang
- Urdag, Laurence. 1985. *The Basic book of Synonyms and Antonyms (newreviseded)*, United States: Signet
- Wardoyo, 2010. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Serta Implikasinya Pada Intensi*

*Berwirausaha Mahasiswa*. Disertasi. Jakarta. Universitas Gunadarma.  
Jakarta

Widhari, Cokorda Istri Sri., dan I Ketut Suarta. 2012. *Analisis Faktor-faktor yang memotivasi mahasiswa berkeinginan menjadi wirausaha*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan. Vol. 8 No.1 Maret 2012. Kampus Bukit Jimbaran. Bali.

Yuyu Wirasmita 2003. *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama